

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PELAJARAN  
PKN MATERI KERJASAMA NEGARA-NEGARA ASEAN MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)  
PADA SD NEGERI 7 KUTAMAKMUR  
KABUPATEN ACEH UTARA**

**Abdullah Ali Basyah**  
SD Negeri 7 Kutamakmur

**ABSTRAK**

*Adapun tujuan penelitian ini adalah dapat meningkatkan hasil belajarsiswa melalui penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan dapat mendorong aktivitas siswa untuk belajar tentang Kerjasama Negera-Negara ASEAN lebih bersemangat. Pendekatan yang digunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 7 Kutamakmur tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 28 orang. Data dikumpulkan dengan teknik tes awal, tes akhir, observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan teknik kualitatif dengan langkah-langkah mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PKN khususnya materi Kerjasama Negera-Negara ASEAN bagi siswa kelas VI Semester ganjil SD Negeri 7 Kutamakmur Tahun Pelajaran 2017/2018. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 65,21% (15 anak), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 34,78% (13 anak), sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 86,95% (23 anak) dan sebanyak 13,04% (5 anak) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas siklus I 7,5 dan rata-rata kelas siklus II 8,5. Adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 56,29%, dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 21,5%, jika dibandingkan dengan kondisi awal. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Kerjasama Negera-Negara ASEAN pada siswa kelas VI SD Negeri 7 Kutamakmur, Kabupaten Aceh Utara*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, PBL, Pelajaran PKN.

## **PENDAHULUAN**

Sekolah Dasar Negeri 7 Kutamakmur, Aceh Utara, yang letaknya di Jalan Kutamakmur, Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara dengan jumlah gurunya sudah memadai sebanyak 19 orang dan jumlah siswa sebanyak 110 orang. Penulis salah seorang guru sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut mengajar di kelas IV, V dan VI Menurut pengamatan penulis dari semua kelas hanya kelas VI yang hasil belajar siswa masih rendah dari 28 orang siswa hanya 8 orang siswa yang tuntas atau hasil belajarnya baik, sedangkan lainnya masih rendah hasil belajarnya terutama pelajaran PKN khususnya materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN. Hal ini terbukti masih banyak siswa yang harus diremedialkan.

Hal ini disebabkan oleh berbagai sebab diantaranya kami mengajar masih menggunakan metode, model, dan alat peraga yang belum relevan. Sehingga membuat siswa pasif, maka hasil belajarnya rendah. Sedangkan harapan penulis semua siswa bernilai baik dan tercapai KKM yang telah ditetapkan 75.

Dengan demikian penulis perlu menggunakan media pembelajaran yang relevan agar hasil belajar siswa meningkat. Karena melalui penggunaan metode yang relevan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam semua pelajaran terutama pelajaran PKN yang setiap tahun di ujian nasional. Atas dasar itulah penulis ingin mengkaji lebih mendalam terhadap masalah ini melalui suatu penelitian, sehingga ditetapkan judul penelitian tindakan kelas ini adalah “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pelajaran PKN Materi

Kerjasama Negara-Negara ASEAN Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada SD Negeri 7 Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara.”

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan September sampai dengan bulan November 2017. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 7 Kutamakmur, di Jln. Beureghang – Nisam, Meunasah Kulam, Kecamatan Kutamakmur, Kabupaten Aceh Utara. Selain itu salah satu tujuan yang dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran PKN khususnya pada materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN.

### **Subyek Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yaitu melalui penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN pelajaran PKN pada SD Negeri 7 Kutamakmur tahun pelajaran 2017/2018 yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 7 Kutamakmur berjumlah 28 Orang.

### **Rancangan Tindakan**

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Kondisi Awal**

Minat belajar siswa dalam pembelajaran kurang ditandai dengan banyaknya siswa selama pembelajaran berlangsung tidak ada minat untuk segera menyelesaikan masalah Materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN. Minat untuk bertanya juga kurang karena siswa cenderung pasif pada waktu guru memberikan pertanyaan atau saat guru memberikan tugas.

Nilai Tes Pra Siklus, diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0% atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 3,04% atau sebanyak 3 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 10,79% atau 5 siswa, dan yang mendapat nilai D (kurang) 43,47% atau sebanyak 10 siswa, sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) 43,47% atau sebanyak 10 siswa.

Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Pra Siklus, diketahui bahwa siswa kelas VI yang memiliki nilai kurang dari KKM 75, sebanyak 15 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN sebanyak 20 siswa (65,21%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 8 siswa (34,78%)

## **Siklus I**

Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 3 siswa (13,04%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 5 siswa atau (21,73%), sedangkan dari jumlah 23 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 7 siswa (30,43%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 8 siswa (13,04%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) ada 5 siswa atau 21,73% .

Hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 15 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 8 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 6,4 menjadi 7,5. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, seperti disajikan dalam tabel berikut ini.

Peningkatan Ketuntasan belajar siswa muncul, jika dibandingkan hasil pra siklus dan siklus I. Dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN. Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 6,4. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat hasil yang sama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

## **Siklus II**

Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II, diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 27,58% atau 8 siswa, sedangkan yang mendapat nilai baik (B) adalah 34,48% atau 7 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 21,73% atau sebanyak 8 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D ada 13,04% atau sebanyak 5 siswa dan E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 8,5.

Ketuntasan belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 23 siswa (86,95%) yang berarti sudah ada peningkatan. Rata-rata kelas pun menjadi meningkat.

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar PKN, khususnya materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN.

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 6,4, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus I sudah ada peningkatan menjadi 7,5. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 8,5.

Perbandingan ketuntasan nilai rata-rata Pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) khususnya pada penguasaan materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar PKN

khususnya penguasaan materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN pada siswa kelas VI semester ganjil tahun pelajaran 2017/ 2018. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

### **Pra Siklus**

Pada awalnya siswa kelas VI, nilai rata-rata pelajaran PKN rendah khususnya pada materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN. Yang jelas salah satunya disebabkan karena luasnya materi yang harus dikuasainya dan perlu daya ingat yang setia sehingga mampu menghafal dalam jangka waktu lama. Sebelum dilakukan tindakan guru memberi tes. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 23 siswa terdapat 8 atau 27,58% yang baru mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan 15 siswa atau 72,41% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN yang telah ditentukan yaitu sebesar 7,5. Sedangkan hasil nilai pra siklus I terdapat nilai tertinggi adalah 8, nilai terendah 5, dengan rata-rata kelas sebesar 6,4.

### **Siklus I**

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa hasil maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan serta perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih ketrampilan bertanya jawab. Terjalin kerjasama inter dan antar kelompok. Ada persaingan positif antar kelompok mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada siswa.

Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan walau belum bisa optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan.

Hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa melalui Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) siswa mengalami peningkatan baik dalam mencapai ketuntasan belajar yaitu dari 20 siswa belum tuntas pada pra siklus 8 siswa yang belum tuntas pada siklus I. Sedangkan nilai rata-rata kelas ada kenaikan sebesar 18,51%. Pada siklus I ini belum semua siswa mencapai ketuntasan karena ada sebagian siswa berpandangan bahwa kegiatan yang bersifat kelompok, penilaiannya juga kelompok.

### **Siklus II**

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain

maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih keterampilan bertanya jawab, siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa.

Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I.

Perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata-rata kelas. Dari sejumlah 28 siswa masih ada 5 siswa yang belum mencapai ketuntasan, hal ini memang ke-lima siswa tersebut harus mendapatkan pelayanan khusus, namun sekalipun 3 siswa ini belum mencapai ketuntasan, di sisi lain tetap bergairah dalam belajar. Sedangkan ketuntasan ada peningkatan sebesar 23,49% dibandingkan pada siklus I

Sedangkan nilai tertinggi pada siklus II sudah ada peningkatan dengan mendapat nilai 10 sebanyak 5 siswa, hal ini karena ke-lima anak tersebut disamping mempunyai kemampuan cukup, didukung rasa senang dan dalam belajar, sehingga mereka dapat nilai yang optimal. Dari nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II ada peningkatan sebesar 23,43% dibandingkan nilai rata-rata kelas pada siklus I. Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar PKN materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN 46,29%

### **Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan hasil belajar materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN pada siswa kelas VI SD Negeri 7 Kutamakmur pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Peningkatan nilai rata-rata yaitu 6,4 pada kondisi awal menjadi 7,5 pada siklus I dan menjadi 8,5 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat 18,51% dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 23,43% dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 62,5% dari kondisi awal, siklus I meningkat 92,3% dari siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan sebesar 46,29%.

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai pemahaman materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN. Dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ternyata mampu meningkatkan hasil belajar PKN pada materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PKN khususnya materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN bagi siswa kelas VI Semester ganjil SD Negeri 7 Kutamakmur Tahun Pelajaran 2017/2018. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 65,21% (15 anak), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 34,78% (8 anak), sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 86,95% (20 anak) dan sebanyak 13,04% (3 anak) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas siklus I 7,5 dan rata-rata kelas siklus II 8,5. Adapun

hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 56,29%, dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 21,5%.jika dibandingkan dengan kondisi awal.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang perlu disampaikan adalah:

1. Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) perlu mendapat pertimbangan bagi guru PKN di Sekolah Menengah sebagai salah satu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari PKN khususnya materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN. Diharapkan kepada guru untuk dapat memilih pembelajaran yang tepat sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan
2. Diharapkan kepada guru PKN di SD dapat menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam proses belajar mengajar pada materi-materi lain sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evamaterii Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Budijastuti, Widowati. 2001. *Strategi Pembelajaran Dalam Pelatihan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PKN SMP & MTs* Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo. 2006. *Materi Pengembangan Profesi Guru Tahun 2006*. Sidoarjo: Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Ibrahim, Muslimin; Fida Rachmadiarti; Mohamad Nur; Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. PSMS, Program Pasca Sarjana. Surabaya: UNESA-University Press.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wardhani I.G.A.K, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*.Universitas Terbuka.